

ABSTRAK

ANALISIS REPRESENTASI FENOMENA *BEAUTY PRIVILEGE* DALAM FILM *IMPERFECT: KARIER, CINTA, DAN TIMBANGAN*

Oleh

KIRANA QONITA RAIS

Kecantikan sebagai konstruksi sosial membentuk nilai dan status individu dalam masyarakat modern. Film *Imperfect* menyoroti diskriminasi yang dialami Rara karena tidak sesuai standar kecantikan, sekaligus menunjukkan bagaimana *beauty privilege* memengaruhi akses terhadap kesempatan dan penerimaan sosial di lingkungan kerja dan keluarga. Penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena ini juga terkait dengan ideologi yang lebih besar seperti kapitalisme dan individualisme, yang membuat individu mengorbankan jati diri mereka demi validasi sosial dan kemajuan karier. Penelitian ini bertujuan menganalisis representasi *beauty privilege* dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* karya Ernest Prakasa. *Beauty Privilege* merujuk pada perlakuan istimewa terhadap individu yang memiliki penampilan sesuai dengan standar kecantikan yang berkembang pada mayoritas kelompok. Film menjadi pilihan sebagai objek penelitian dikarenakan media film dapat membentuk dan menyebarkan pandangan sosial melalui narasi dan elemen pendukung sinematik. Pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika John Fiske melalui tiga level: realitas, representasi, dan ideologi digunakan pada penulisan ini untuk mengidentifikasi berbagai tanda yang merepresentasikan fenomena *beauty privilege* dalam film. Penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa film tersebut memperlihatkan adanya perlakuan berbeda terhadap individu berdasarkan tingkat kedekatan terhadap standar kecantikan yang telah terbentuk. Individu yang tidak memenuhi standar kecantikan cenderung akan mengalami diskriminasi, sebaliknya jika memenuhi standar akan mendapatkan perlakuan lebih baik. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa film dapat merefleksikan struktur sosial yang ada dan memperkuat ataupun mempertanyakan konstruksi sosial mengenai kecantikan.

Kata kunci: *Beauty Privilege*, Film *Imperfect*, Semiotika John Fiske, Representasi, Standar Kecantikan.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE REPRESENTATION OF BEAUTY PRIVILEGE IN THE FILM IMPERFECT: KARIER, CINTA, DAN TIMBANGAN

By

KIRANA QONITA RAIS

Beauty as a social construct shapes how society defines an individual's value and status in this modern society. The film *Imperfect* portrays Rara's experience of discrimination for not meeting beauty standards, highlighting how beauty privilege influences access to opportunities and social acceptance. This research is also linked to larger ideologies like capitalism and individualism. These ideologies lead individuals to sacrifice their true selves for the sake of social validation and career advancement. This study aims to analyze the representation of beauty privilege in the film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* directed by Ernest Prakasa. Beauty privilege refers to preferential treatment received by individuals whose appearance aligns with the prevailing beauty standards upheld by the majority. The film was selected as the object of study because it functions as a medium capable of shaping and disseminating social perspectives through narrative and cinematic elements. A qualitative approach with John Fiske's semiotic analysis method through the three levels: reality, representation, and ideology is used to identify various signs that represent the phenomenon of beauty privilege within the film. The findings indicate that the film portrays different forms of treatment toward individuals based on their conformity to established beauty standards. Individuals who do not meet these standards tend to experience discrimination, while those who do are treated more favorably. These findings demonstrate that film can reflect existing social structures and either reinforce or challenge the social construction of beauty.

Key words: *Beauty Privilege, Imperfect Film, John Fiske's Semiotics, Representation, Beauty Standards.*